

## **HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA SEMESTER II BIMBINGAN KONSELING UIN AR-RANIRY**

**Fauziah<sup>1</sup>**

**Abstract:** Emotional Intelligence and Learning Achievement. The purpose of this study was to determine the relationship of emotional intelligence and academic achievement second semester students Guidance konselin UIN Ar-Raniry. This type of research is an analytic description with degrees kepercayaan 95%. The population is all second level students Major of Counseling is 78 students. These results indicate a significant relationship between emotional intelligence and academic achievement were proved with ap value of  $0.001 < 0.05$ .

**Abstrak:** Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mahasiswa semester II Bimbingan konselin UIN Ar-Raniry. Jenis penelitian ini adalah diskripsi analitik dengan derajat kepercayaan 95%. Populasi adalah seluruh mahasiswa semester II Prodi Bimbingan Konseling yang berjumlah 78 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasana emosional dengan prestasi belajar yang di buktikan dengan nilai p sebesar  $0,001 < 0,05$

**Kata Kunci :** *Kecerdasan Emosional, Prestasi Belajar*

### **A. PENDAHULUAN.**

Peran dunia pendidikan senantiasa harus dinamis dalam menghadapi dan mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi pada bangsa Indonesia. Saat ini bangsa Indonesia sedang berusaha meningkatkan kualitas pendidikan. Persyaratan penting unutup terwujudnya pendidikan bermutu adalah pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru yang profesional, handal dalam layanan dan handal dalam keahliannya. Dosen dituntut untuk membantu perkembangan mahasiswa dalam segi kognitif, efektif dan psikomotorik serta bukan semata-mata memberikan

---

<sup>1</sup> Prodi BK FTK UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

sejumlah ilmu engetahuan, tetapi juga harus menciptakan kondisi yang kondusif agar mahasiswa bisa belajar terus menerus dan dapat terjalin hubungan timbal balik antara dosen dan mahasiswa pada sata pembelajaran.

Proses pembelajaran dengan paradigma lama harus diubah dengan paradigma baru yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berpikir, arah pembelajaran yang lebih kompleks tidak hanya satu arah sehingga proses belajar mengajar akan dapat meningkatkan kejasama diantara mahasiswa dan dosen, mahasiswa dengan mahasiswa maka dengan demikian siswa yang kurang akan dibantu oleh mahasiswa yang lebih pintar sehingga proses pembelajaran lebih hidup dan hasilnya lebih baik. Kegiatan pendidikan adalah suatu proses sosial yang tidak dapat terjadi tanpa interaksi antar pribadi<sup>1</sup>. Belajar adalah suatu proses pribadi, tetapi juga proses sosial yang terjadi ketika masing-masing orang berhubungan dengan yang lain dan membangun pengertian dan pengetahuan bersama. Dengan demikian dalam proses pembelajaran ada hubungan emosional pada saat pembelajaran berlangsung.

*Intelligence Quotien* hanya memberikan kontribusi terhadap kesuksesan hidup seseorang sebanyak 20% dan 80% sangat ditentukan oleh faktor-faktor lain. Salah satu iantaranya adalah *emotional Intellegence* atau kecerdasan emosional. Kecerdasan ini meliputi kesadaran ini, kendali dorongan hati, ketekunan, semangat dan motivasi, empati dan ketahanan menghadapi frustasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatr suasana hati dan menjaga agar bebas stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa<sup>2</sup>.

Kesenjangan dalam berperilaku dan kemapuan intelektual dapat terjadi pada seorang yang memiliki kecerdasan emosional, karena mahasiswa yang tidak memiliki kecerdasan emosional tidak dapat mengendalikan dan mengontrol emosinya dengan baik. Mahasiswa sebagaimana juga remaja yang menuju

kedewasaan untuk melakukan kematangan pada segi pendidikan. Dewasa masih belum bisa mengendalikan emosi dengan cara yang dapat diterima masyarakat, belum sempurna kemampuan menilai situasi secara kritis sebelum beraksi secara emosional, cenderung memberikan reaksi emosional yang belum stabil dan masih memerlukan waktu untuk kematangan emosi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdahulu untuk 78 mahasiswi Kebidanan Politeknik Surakarta membuktikan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar berkaitan dengan prestasi belajar mahasiswi yang di buktikan nilai  $p$  sebesar  $0.001 < p < 0.05^3$ . Sementara penelitian lainnya pada 145 siswa Kelas II SMU Laboratorium School Jakarta timur membuktikan bahwa kecerdasan emosional dengan prestasi belajar<sup>4</sup>.

Oleh karena itu mahasiswa merupakan kelompok yang perlu mengimbangi emosi dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan prestasi belajar. Sebagian besar mahasiswa belum bisa mengendalikan emosi dalam proses pembelajaran sehingga ilmu yang diberikan oleh dosen akan terkendala dalam pemahaman materi ajar. Sehingga perlu dikaji pengaruh kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mahasiswa Bimbingan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh semester II (Dua).

#### 1. Prestasi Belajar

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik serta berguna bagi kehidupan. Kegiatan belajar dapat dilaksanakan disekolah dan diluar sekolah. Di sekolah kegiatan belajar dapat dilakukan dengan teratur dan berbeda dengan dengan proses belajar yang berlangsung diluar sekolah. Kegiatan belajar dapat dibina oleh orang-orang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan. Pembinaan kegiatan

belajar yang dilakukan oleh guru lebih sempurna dibandingkan dengan yang dilakukan diluar sekolah. Kesempurnaan tersebut dapat dilihat antara lain dari segi guru menyajikan ilmu pengetahuan kepada anak didik dengan menggunakan pendekatan yang tepat, kemudian guru mengadakan penilaian terhadap pengetahuan yang telah diberikan<sup>5</sup>.

Tujuan pengadaaan penilaian antara lain adalah sejauh mana siswa itu telah dapat menguasai bahan yang telah disajikannya. Hasil penguasaan anak tersebut dilakukan lewat penilaian-penilaian baik dalam bentuk angka maupun pernyataan lainnya. Angka-angka yang diberikan oleh guru merupakan gambaran dari hasil belajar siswa. Hasil yang demikian bisa disebut dengan prestasi belajar.

Dengan jelas bahwa prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Siswa yang berprestasi adalah siswa yang berhasil dalam menempuh kegiatan belajar di sekolah. Penguasaan pengetahuan atau keterampilan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes angka yang diberikan oleh guru.

#### 1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai dari pengembangan mata pelajaran yang biasanya ditandai perolehan nilai yang baik dan memuaskan. Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: Kognitif, efektif dan psikomotor<sup>6</sup>. Sebaliknya dikatakan prestrasi kurang

memuaskan jika seseorang belum memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Dengan demikian berarti prestasi belajar adalah hasil evaluasi terhadap tingkat keterampilan suatu pengetahuan. Keterampilan dan sikap yang telah dihasilkan atau dimiliki oleh siswa melalui proses pembelajaran.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan penting yang dilakukan siswa. Kegiatan belajar itu sendiri dapat terjadi di mana saja dan kapan saja. Kegiatan yang dilakukan siswa mampu meningkatkan prestasinya dalam belajar. Prestasi adalah kemampuan seseorang yang dapat diperoleh setelah hasil belajar<sup>7</sup>.

Salah satu ciri belajar pada seseorang adalah terjadinya perubahan berupa kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik. Adanya perubahan tingkah laku ini menjadikan seseorang pelajar berubah dari suatu kondisi lain lebih baik. Belajar merupakan proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik<sup>7</sup>.

Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi dari bagaimana siswa itu belajar dan mengkondisikan kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik yang ada pada dirinya semaksimal mungkin, selain itu guru juga turut mempengaruhi siswa dalam belajar kemampuan guru dalam memilih alternatif metode belajar di sekolah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

## 2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan sisi lain kecenderungan kognitif yang berperan dalam aktifitas manusi, yang meliputi kesadaran diri dan kendali diri, semangat dan motivasi diri seras empati dan kecakapan sosial. Kecerdasan emosi lebih ditunjukkan kepada upaya mengendalikan, memahami dan mewujudkan emosi agar terkendali dan dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah

kehidupa, terutama yang terkait dengan kehidupan, terutama yang terkait dengan kehidupan manusia<sup>8</sup>.

Kecerdasan emosi sebagai kemampuan untuk mempersepsikan emosi orang lain dan diri sendiri, dapat membedakan dan menggunakan informasi tersebut dalam berpikir dan bertindak. Adanya ide bahwa emosi menyebabkan seorang individu berfikir lebih cerdas, yang salah satu pikiran cerdas itu adalah berhubungan dengan emosi, kecerdasan emosi sebagai kemampuan mempersepsi emosi, membangkitkan, dan memahami emosi sehingga dapat mengembangkan pertumbuhan<sup>9</sup>.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah diskriptif analitik. Penelitian ini menggambarkan, menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, kapan variabel sesuai dengan fenomena yang terjadi pada saat penelitian<sup>10</sup>. Penelitian ini menggunakan analisis data secara *Spearman Rank* dengan teknik pengumpulan data observasi data variabel indenpenden dan variabel dependen hanya satu kali. Populasi adalah keseluruhan mahasiswa bimbingan konseling semester II UIN Ar-Raniry, yang berjumlah 78 mahasiswa.

## **C. HASIL PENELITIAN**

### **1. Kecerdasan Emosional.**

Dari hasil penelitian mahasiswa bimbingan konseling yang berjumlah 78 orang sebagian besar mahasiswa semester II yang mempunyai kecerdasan emosional sangat baik dengan katagori 3 orang, baik 17 orang, dan katagori cukup 58 orang sedangkan dengan katagori kurang sisanya ialah 0. Distribusi frekuensi kecerdasan emosional mahasiswa dapat dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

No	Kategori	Frekuensi
----	----------	-----------

1	Sangat baik	3
2	Baik	17
3	Cukup	58
4	Kurang	0
Jumlah		78

## 2. Prestasi Belajar

Dari hasil penelitian mahasiswa bimbingan konseling yang berjumlah 78 mahasiswa yang diteliti sebagian besar prestasi belajar mahasiswa dengan katagori sangat memuaskan 55 orang orang, pujian sebanyak 17 orang, sedangkan memuaskan 6 orang. Distribusi frekuansi tingkat prestasi belajar mahasiswa dapat dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Belajar

No	Kategori	Frekuensi
1	Sangat memuaskan	55
2	Pujian	17
3	Memuaskan	6
Jumlah		78

## 3. Hubungan kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar.

Hasil analisis data dengan uji statistik yaitu Spearman Rank menunjukkan adanya pengaruh yang positif yang dibuktikan nilai  $p = 0,001$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena  $p < 0,05$  yang artinya ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada mahasiswa Bimbingan Konselin.

## D. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mahasiswa. Kecerdasan emosional merupakan serangkaian kemampuan pribadi, emosi, dan sosial yang dapat

mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan<sup>11</sup>. Ini memberikan penjelasan bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, kondisi sosial Ekonomi, minat dan kemauan secara spontan serta motivasi belajar mahasiswa, namun secara juga di pengaruhi oleh kecerdasan emosional. Secara teoritis konseptual emosi dimana seseorang mampu mengelola emosinya ketika yang bersangkutan sedang mengalami ketengan<sup>7</sup>. Ketika ketegangan muncul kadang orang tidak menyadari bahwa ada suatu energi yang hilang karena terjebak dalam suasana hati yang tidak menyenangkan hati dapat mengakibatkan kehilangan semangat dan keuletan. Perasaan waspada juga hilang secara otomatis mempengaruhi kemampuan untuk memperhatikan apapun atau siapa pun secara teliti dan sungguh-sungguh. Jika kepercayaan diri serta menurunnya motivasi dalam diri akan mengakibatkan konsentrasi menjadi hilang. Jelas jika seseorang mempunyai nilai kecerdasan emosional yang tinggi, maka orang tersebut akan hidup lebih bahagia dan nyaman serta sukses karena rasa percaya diri yang tinggi serta mampu mengontrol emosinya dalam bersikap dan bertindak karena mempunyai kesehatan mental yang baik. Ini dapat menurunkan kecerdasan emosional dan mengganggu hubungan dengan prestasi belajar.

Kecerdasan emosional juga memungkinkan individu untuk dapat merasakan dan memahami dengan benar, yang selanjutnya mampu menggunakan daya dan kepekaan emosional sebagai energi informasi dan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa<sup>12</sup>. Mahasiswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal dan menjadi pribadi yang lebih mandiri dan percaya diri dengan demikian akan meningkatkan prestasi belajar.



## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian terhadap 80 mahasiswa semester II jurusan Bimbingan konseling UIN Ar-Raniry tentang hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar dapat diambil kesimpulan kecerdasan emosional ada katannya dengan prestasi belajar. Saran yang diberikan untuk mempertahankan dan meningkatkan kecerdasan emosional serta lebih memotivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran.

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Muhaimin. 2008. *Karakteristik strategi Belajar dengan Pendekatan Konstektual pada Siswa*. Samarinda
- Daniel Goleman. 2000. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyuningsih, AS. 2004. *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas II SMA Lab School Jakarta Timur*, Skripsi , Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Jakarta.
- Triwik Sri Muliati, Dkk. 2012. *Kecerdasan Emosional dan Motivasi Kaitannya dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Kebidanan*. Jurnal. Surakarta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Goleman, D. 2002. *Emitional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Mujiono dan Dimiyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: University Press-UNESA.
- Suryosubroto, 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Ardani, 2001. *Hubungan Anara Kecerdasan Emosional dan Perilaku seksual*. Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta.
- Purwanto, N. 2004. *Psikologi Pendidikan*, Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Winkle, WS. 1999. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta PT girasindo